



Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Podcast terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Wawancara Kelas XI di SMK Ekatama Pekanbaru

Kastri Elmi¹, Charlina²

^{1,2}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: kastri.elmi6888@grad.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-10	This study aims to determine the effectiveness of video podcast-based instructional media on the learning outcomes of writing interview texts among twelfth-grade students at SMK EKATAMA Pekanbaru. In today's digital era, the integration of technology into the learning process has become a key strategy for enhancing student engagement and academic achievement. As a medium that combines both audio and visual elements, video podcasts are considered capable of providing a more interactive and contextual learning experience. This research employs a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The results indicate that the use of video podcasts significantly improves students' ability to write interview texts compared to conventional teaching methods.
Keywords: <i>Video Podcast;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Interview Text;</i> <i>Writing Instruction;</i> <i>Vocational School (SMK).</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-10	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis video podcast terhadap hasil belajar menulis teks wawancara pada siswa kelas XI SMK EKATAMA Pekanbaru. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Video podcast sebagai media yang menggabungkan unsur audio dan visual dinilai mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain pretest-posttest control group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video podcast secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks wawancara dibandingkan dengan metode konvensional.
Kata kunci: <i>Video Podcast;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Teks Wawancara;</i> <i>Pembelajaran Menulis;</i> <i>SMK.</i>	

I. PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, tantang awal yang dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana caranya agar bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif untuk semua siswa. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat tidak hanya menjadi kunci untuk meningkatkan hasil belajar tetapi juga memainkan peran penting dan pengembangan keterampilan esensial, seperti kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan di jenjang pendidikan menengah. Hanum Hanifa Sukma (2023) Mengatakan bahwa Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan.

Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis. Dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, keterampilan menulis menempati posisi strategis dalam mengembangkan daya nalar dan

kreativitas siswa. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai siswa adalah teks wawancara. Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur, kaidah kebahasaan, dan teknik penyusunan teks wawancara. Pembelajaran menulis yang masih bersifat konvensional cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan video podcast sebagai media pendukung, menjadi semakin penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Model pembelajaran discovery learning menawarkan pendekatan yang sistematis dan dapat dipadukan dengan media digital seperti video podcast untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis teks wawancara. Melalui Discovery Learning, siswa didorong untuk menemukan sendiri konsep dan struktur teks wawancara berdasarkan pengamatan terhadap video podcast, sehingga mereka belajar secara aktif dan tidak hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Ini mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses menulis. Video

sebagai platform audiovisual memberikan akses kepada berbagai jenis berita dari berbagai sumber, yang sangat mendukung gaya belajar visual dan auditori siswa

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media pembelajaran berbasis digital semakin banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sendiri memainkan peran penting dalam menarik minat dan memfasilitasi pemahaman siswa. Hamzah Pagarra (2022) mengatakan bahwa Konsep media pembelajaran harus mengandung dua unsur yakni software dan hardware. Software dalam media pembelajaran adalah informasi atau pesan yang terkandung dalam media pembelajaran itu sendiri, sedangkan hardware adalah perangkat keras atau peralatan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi atau pesan.

Salah satu media inovatif yang mulai banyak digunakan adalah video podcast. Media ini menggabungkan unsur visual, audio, dan naratif yang kuat, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Video podcast memungkinkan siswa untuk menyimak contoh wawancara secara autentik, mempelajari teknik bertanya dan menjawab, serta mengamati ekspresi dan intonasi yang tepat.

Keunggulan media video podcast dalam pembelajaran menulis teks wawancara terletak pada kemampuannya menyajikan contoh-contoh wawancara secara audio-visual yang autentik dan menarik, sehingga tidak hanya memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks wawancara, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengamati secara langsung intonasi, ekspresi wajah, teknik bertanya, serta respon narasumber dalam situasi nyata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka secara lebih kontekstual, kreatif, dan komunikatif karena mereka belajar menulis berdasarkan pengalaman mendengar dan melihat langsung proses wawancara yang sesungguhnya melalui media yang fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian relevan *pertama*, berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran CORE Berbantuan Media Youtube dalam Menulis Teks Berita" penelitian ini dilakukan Siti Nurjannah, dkk pada tahun 2024 vol, 1 no 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran CORE (Conecting, Organizing, Reflecting, Extending) dalam peningkatan

menulis teks berita. Penelitian relevan *kedua*, berjudul "Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Negeri 16 Banda Aceh". Penelitian ini dilakukan oleh Ainun Mardhiah, dkk pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk untuk melihat efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh.

SMK EKATAMA Pekanbaru sebagai salah satu sekolah kejuruan yang fokus pada keterampilan kerja, memiliki kebutuhan tinggi akan metode pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan media video podcast dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks wawancara di kelas XI.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kamis, 22 Mei 2025 di SMK EKATAMA Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experimental design), dengan bentuk non-equivalent control group design. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode ini fokus pada pengujian hipotesis, pengukuran variabel, dan analisis data secara statistik.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK EKATAMA Pekanbaru yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen (menggunakan media video podcast) dan kelas kontrol (menggunakan metode konvensional). Instrumen yang digunakan adalah tes menulis teks wawancara (pre-test dan post-test). Data dianalisis dengan uji-t menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis video podcast dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks wawancara siswa kelas XII SMK EKATAMA Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media video podcast dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video podcast memiliki

pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks wawancara.

1. Hasil belajar kelas XI A Tataboga SMK EKATAMA Pekanbaru

Tabel 1. Pre-test kelas eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	60	100	77.47	12.648
Valid N (listwise)	30				

Data di atas merupakan hasil pre-test siswa kelas XI A Tataboga SMK EKATAMA Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan tabel statistik deskriptif, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan nilai maksimum adalah 100, yang berarti terdapat rentang nilai sebesar 40 poin. Rata-rata nilai pre-test adalah 77,47, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik terhadap materi yang diujikan. Namun, adanya standar deviasi sebesar 12,648 menunjukkan bahwa terjadi variasi yang cukup besar dalam hasil belajar siswa. Dengan kata lain, masih terdapat perbedaan tingkat penguasaan materi antar siswa yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil pre-test, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI A Tataboga memiliki tingkat pemahaman awal yang cukup baik terhadap materi yang dipelajari, dengan rata-rata nilai yang mendekati angka 80. Namun, distribusi nilai yang cukup lebar dari 60 hingga 100 serta standar deviasi yang relatif tinggi, menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum merata. Beberapa siswa sudah menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik, tetapi sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai hasil yang optimal.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran selanjutnya, guru disarankan untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih diferensiatif, agar siswa dengan nilai rendah dapat mengejar ketertinggalannya, dan siswa dengan nilai tinggi tetap dapat berkembang secara maksimal. Upaya ini penting untuk meningkatkan pemerataan hasil belajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan adil bagi seluruh siswa.

Tabel 2. Post-test kelas eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	60	100	88.47	12.403
Valid N (listwise)	30				

Data di atas menunjukkan hasil post-test dari 30 siswa kelas XI A Tataboga SMK EKATAMA Pekanbaru setelah mengikuti perlakuan atau intervensi pembelajaran tertentu (kelas eksperimen). Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 60, sementara nilai maksimum tetap 100. Rata-rata (mean) nilai post-test adalah 88,47, dengan standar deviasi sebesar 12,403. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test yang memiliki rata-rata 77,47, maka terlihat adanya kenaikan rata-rata sebesar 11 poin setelah perlakuan dilakukan. Ini menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman dan kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran.

Standar deviasi sebesar 12,403 menandakan bahwa meskipun terdapat peningkatan secara umum, variasi antar siswa masih ada, walaupun sedikit lebih kecil dibandingkan pada pre-test (yang memiliki standar deviasi 12,648). Ini bisa berarti bahwa penyebaran nilai sedikit lebih merata setelah perlakuan, meskipun masih ada perbedaan antar siswa. Berdasarkan hasil post-test siswa kelas XI A Tataboga yang termasuk dalam kelompok eksperimen, dapat disimpulkan bahwa efektivitas media pembelajaran berbasis video podcast terhadap hasil belajar menulis teks wawancara pada siswa kelas XI yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan yang cukup mencolok dari nilai rata-rata pre-test (77,47) ke post-test (88,47), dengan selisih sekitar 11 poin. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman dan penguasaan materi setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tertentu.

Meskipun standar deviasi post-test masih menunjukkan adanya variasi nilai antar siswa, tetapi penyebarannya sedikit lebih baik dibandingkan saat pre-test, yang berarti kesenjangan hasil belajar antar siswa mulai berkurang. Ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan dalam kelas eksperimen tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, tetapi juga mulai

mendorong terciptanya pemerataan dalam pencapaian siswa.

Secara keseluruhan, menulis teks wawancara berbantuan video podcast yang diterapkan pada kelas eksperimen ini layak untuk dipertahankan atau bahkan diterapkan lebih luas, karena terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Hasil belajar kelas XI B Tataboga SMK EKATAMA Pekanbaru

Tabel 3. Pre-test kelas kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	31	60	100	73.81	11.597
Valid N (listwise)	31				

Data tersebut menunjukkan hasil pre-test dari 31 siswa kelas XI B Tataboga SMK EKATAMA Pekanbaru yang merupakan kelompok kontrol dalam penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai minimum siswa adalah 60, dan nilai maksimum adalah 100. Rata-rata (mean) nilai pre-test siswa di kelas ini adalah 73,81, dengan standar deviasi sebesar 11,597. Rata-rata nilai pre-test ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan awal siswa kelas kontrol berada dalam kategori cukup baik, namun masih berada di bawah rata-rata pre-test kelas eksperimen (yang memiliki mean 77,47).

Hal ini memberikan gambaran bahwa sebelum perlakuan atau intervensi pembelajaran diberikan, kemampuan dasar kedua kelompok memang tidak sepenuhnya sama. Standar deviasi sebesar 11,597 menunjukkan adanya penyebaran nilai yang cukup bervariasi antar siswa, meskipun tidak terlalu ekstrem. Artinya, terdapat perbedaan kemampuan awal siswa yang cukup terlihat dalam kelompok ini, namun masih dalam batas yang wajar.

Berdasarkan data hasil pre-test siswa kelas XI B Tataboga sebagai kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan intervensi pembelajaran, rata-rata kemampuan awal siswa tergolong cukup baik dengan nilai rata-rata 73,81. Namun, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang mencatatkan rata-rata 77,47 pada pre-test.

Penyebaran nilai yang ditunjukkan melalui standar deviasi 11,597 juga memperlihatkan

bahwa siswa di kelas kontrol memiliki tingkat kemampuan yang cukup beragam, meskipun tidak terlalu jauh berbeda satu sama lain.

Data ini memberikan dasar awal yang penting untuk membandingkan efektivitas perlakuan pembelajaran yang akan diterapkan. Apabila setelah proses pembelajaran terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, maka dapat dikatakan bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan memang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, informasi dari pre-test ini menjadi tolok ukur penting untuk menilai sejauh mana perubahan atau peningkatan terjadi setelah pembelajaran, dan apakah perbedaan hasil antara kedua kelompok tersebut memang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan.

Tabel 4. Post-test kelas kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	31	60	100	79.74	14.392
Valid N (listwise)	31				

Data ini menunjukkan hasil post-test dari 31 siswa kelas XI B yang berperan sebagai kelompok kontrol. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 60, dan nilai maksimum adalah 100. Rata-rata nilai (mean) post-test sebesar 79,74, sedangkan standar deviasi berada pada angka 14,392. Rata-rata nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test (sebelumnya 73,81) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, meskipun tidak melalui perlakuan atau metode khusus seperti pada kelas eksperimen.

Namun, standar deviasi sebesar 14,392 menunjukkan bahwa variasi hasil belajar antar siswa cukup besar, yang berarti pencapaian siswa sangat beragam. Ada siswa yang mengalami peningkatan signifikan, tetapi ada pula yang masih tertinggal. Berdasarkan hasil post-test siswa kelas XI B Tataboga yang merupakan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung secara konvensional, yaitu dengan rata-rata nilai meningkat dari 73,81 (pre-test) menjadi 79,74 (post-test). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tanpa

perlakuan atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, pembelajaran tetap dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian siswa.

Namun demikian, peningkatan ini tidak terlalu signifikan, dan standar deviasi yang cukup tinggi (14,392) mengindikasikan adanya ketimpangan dalam hasil belajar siswa. Beberapa siswa mungkin sangat berkembang, sementara sebagian lainnya tetap berada pada tingkat pencapaian yang rendah. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional masih mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi kurang efektif dalam menyamaratakan pemahaman siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan adaptif untuk mengoptimalkan potensi semua siswa, terutama mereka yang berada pada level pencapaian yang lebih rendah. Temuan ini juga menjadi pembandingan penting untuk menilai keefektifan metode yang diterapkan pada kelas eksperimen.

Berikut merupakan grafik perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Siswa Kelas Eksperimen vs Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (menggunakan media video podcast):

- Pre-test: 77,47
- Post-test: 88,47

Kelas Kontrol (menggunakan metode konvensional):

- Pre-test: 73,81
- Post-test: 79,74

Grafik ini menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar, menandakan bahwa media video

podcast efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks wawancara.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK EKATAMA Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video podcast terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks wawancara. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata nilai pre-test dan post-test yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bantuan video podcast mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 77,47 (pre-test) menjadi 88,47 (post-test), sedangkan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mengalami peningkatan dari 73,81 menjadi 79,74. Selain itu, media video podcast juga terbukti dapat membantu memperkecil kesenjangan hasil belajar antar siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Literasi Numerasi, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Mardhiah Ainun, dkk. (2018). "Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh" *Lantanida Journal*, Vol. 6 No. 1 (2018) 1-102 (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/3173/0>)
- Nurjannah Siti, dkk. (2024) "Efektivitas Model Pembelajaran CORE Berbantuan Media Youtube dalam Menulis Teks Berita" *Jurnal Educatio*. vol, 1 no 3 tahun 2024. (<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/9417>)

Pagarra Hamzah, dkk. (2022). *“Media pembelajaran.”* Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus UNM Gunung Sari: Badan Penerbit UNM

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukma Hanum Hanifa, dkk. (2023). *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori dan Praktik).* Yogyakarta: K-Media.